

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang banyak usaha dibidang ekonomi namun tidak berkembang. Usaha-usaha yang tidak terkoordinir kurangnya partisipasi masyarakat mengakibatkan kemunduran sehingga memerlukan peningkatan sesuai kapasitas individu maupun masyarakat. Peningkatan membutuhkan dua aset utama yaitu daya artinya sumber yang mana sumber daya itu ada dua, ialah sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kedua sumber daya itu dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan dalam pembangunan.¹

Mempercepat proses pembangunan disetiap bidang apapun itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah suatu persyaratan utama. Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan suatu negara, tanpa adanya kualitas sumber daya manusia yang baik maka sumber daya alam tidak bisa diolah dengan baik, dan pembangunan suatu negara tidak tercapai.

Segala potensi yang dimiliki serta sumber daya yang ada tidak akan dapat mensejahterakan manusia tanpa adanya usaha atau kemauan dari manusia itu sendiri. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

¹Benny Kurniawan, "PENGEMBANGAN SDM DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, Vol 4 No. 2, 2020, hlm. 105–25

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ يَّيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾ (الرعد/13: 11)

Artinya:

"Bagi setiap insan terdapat malaikat-malaikat penjaga yang silih berganti mengawal dari hadapan dan belakang atas kehendak Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu umat sampai mereka mengubah keadaan yang ada dalam jiwa mereka sendiri. Manakala Allah menginginkan kemalangan menimpa suatu kaum, tiada yang dapat menghalanginya, dan tidak ada penolong bagi mereka selain daripada-Nya." (Ar-Ra'd/13:11).

Pada umumnya setiap manusia maupun kelompok masyarakat menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial. Salah satu faktor yang menentukan perubahan ialah masyarakat itu sendiri, yaitu apakah masyarakat itu mau berubah ke arah kehidupan yang lebih baik atau tidak.

Dalam tafsir al-Mishbah, ayat ini ditafsirkan bahwa Allah telah menetapkan perubahan keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yaitu dari yang positif ke yang negatif dan sebaliknya dari yang negatif ke hal yang positif serta kondisi kejiwaan mereka seperti mengubah kesyukuran menjadi kekufuran, ketaatan menjadi kedurhakaan, iman menjadi penyekutu Allah, dan ketika itu Allah akan mengubah nikmat menjadi bencana, hidayah menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi kesengsaraan dan seterusnya.²

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996, hlm 101-113

Sedangkan dalam tafsir al- Azhar, ayat ini menjelaskan sebagai ayat yang mengandung makna tentang kekuatan dan akal budi yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia sehingga manusia bisa bertindak sendiri dalam melakukan segala sesuatu sesuai kapasitas yang ia miliki. Dilihat pemaparan penafsiran di atas maka dapat dikatakan bahwa perbedaan penafsiran antara keduanya terletak pada penekanan Buya Hamka yaitu pada kebebasan manusia untuk menentukan jalur kehidupannya. Sedangkan Quraish Shihab lebih menekankan pada kehendak Allah untuk mengubah keadaan suatu kaum.³

Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi, manusia harus berusaha untuk mensejahterakan dirinya. Sumber daya manusia harus dikembangkan sehingga potensi yang ada dalam dirinya tersebut berkualitas dan berdampak terhadap kelangsungan kebahagiaan dalam hidupnya.

Menurut Azhari dalam alinea ke empat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menjelaskan khususnya pada frasa “memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.” Suatu negara yang dibentuk pada masa itu adalah negara kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan dasar dan tujuan negara Indonesia.⁴

³Ibid., 120

⁴Azhari, *Negara Hukum Indonesia: Analisis Yuridis Normatif Tentang Unsur- Unsurnya*, UI Press: Jakarta, 1995, hlm. 25

Semua pendiri negara sudah mengartikan bahwa negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan hukum, demokratis (berkedaulatan rakyat), berketuhanan yang Maha Esa serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat.⁵

Perkembangan ketatanegaran Indonesia melalui Amandemen UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 mempertegas pengaturan kesejahteraan sebagaimana diatur pada bab XIV UUDRI 1945 pasal 33 ayat 1 menjelaskan semua ekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Saat ini peningkatan kesejahteraan terhadap masyarakat belum berkembang. Dengan kata lain, peningkatan kesejahteraan belum disentuh oleh seluruh lapisan baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Kesejahteraan akan terlihat ketika masyarakat mampu menggali potensinya sendiri dan memberdayakan sumber daya alam yang ada di daerahnya masing-masing.⁶

Kusnadi mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan sejahtera suatu masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.⁷

Hidup sejahtera merupakan impian semua orang, kesejahteraan juga dilihat dari ketersediaan kebutuhannya. Dalam teorinya, Robert Franklin Sewart, menekankan pentingnya peran kreativitas dalam proses

⁵Muhammad Nasir dan Mukhlis, "Kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Utara Dalam Penanganan Kemiskinan Berdasarkan Undang-Undang No.13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin." *Suloh: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*, Vol. 10 No. 2, 2022, hlm. 464

⁶Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

⁷Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta), 2009, hlm. 201

perencanaan. Kebijakan peningkatan ekonomi selalu ditujukan untuk mempertinggi kesejahteraan. Dalam artian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategi usaha dilakukan baik dalam segi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah akronim dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Aspek kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal yang berada di dalam suatu organisasi atau unit bisnis tertentu, sementara peluang dan ancaman adalah elemen-elemen eksternal dari lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau unit usaha tersebut.⁸

Pada hakikatnya, masyarakat lemah dan yang belum berdaya harus diberikan ruang untuk meningkatkan potensinya. Banyaknya masyarakat gagal terhadap keberlangsungan hidupnya berdasarkan kurangnya pengetahuan tentang memberdayakan potensi alam yang ada di sekitarnya, serta minimnya kreativitas masyarakat dalam memproduksi.

Dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat, faktor utama yang harus dilakukan yaitu bagaimana menumbuhkan serta mengembangkan

⁸Shofyan Affandy, "Implementasi Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*) Pada Organisasi Dakwah." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 1, hlm. 179

kegiatan ekonomi di masyarakat. Salah satunya ialah menciptakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kualitas hidup.⁹

Umumnya masyarakat dikategorikan sejahtera ketika mereka mampu membina dirinya sendiri dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Namun di Nagari Sirukam memiliki berbagai macam program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya: wisata religi, wisata alam, seni budaya dan agrowisata. Salah satu cara dalam meningkatkan program kesejahteraan masyarakat Nagari Sirukam ialah dengan memberikan pelayanan, pembinaan, pemberdayaan serta pelatihan. Sehingga memberikan keuntungan terhadap masyarakat karena adanya pembinaan serta pengembangan potensi lokal yang ada.

Secara historik tanaman kopi di Nagari Sirukam sudah ada sejak jaman dulu. Menurut keterangan dari Nasril Abeng Nasution sebagai pembina dalam pengelolaan Kopi Sirukam, mengatakan:

“Bahwasanya penanaman kopi ini sempat ditinggalkan karna adanya tengkulak. Karena penghasilan dari tengkulak tersebut tidak bisa memenuhi perekonomian masyarakat Nagari Sirukam. pada tahun 2019, program desa kopi ini dikembangkan kembali agar ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi masyarakat tidak terjadi. Dalam Program Desa Kopi tersebut mengelola luas lahan yang mencapai 49 hektar; telah memberikan dampak positif yang dirasakan oleh 84 orang penerima manfaat yang juga terlibat dalam berbagai aspek pengelolaan kopi disisi lain walaupun sudah ada pembinaan dan pelatihan program desa kopi ini masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dari yang sudah didata masih 40% masyarakat yang mau ikut serta dalam program yang sudah dilakukan. Sehingga sebagai pembina, kami bekerja

⁹Alvina Tania Destiani dan Saraswati, “Identifikasi Ekosistem Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Campakamulya.” *Bandung Conference Series: Journal Urban & Regional Planning*, Vol. 3 No. 2, hlm. 513–22

sama dengan pihak nagari untuk memberikan pembinaan modal agar masyarakat berpartisipasi untuk mengembangkan potensi yang sudah ada sehingga dibentuklah kopi ini dalam bentuk koperasi untuk memudahkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagari Sirukam.” (21 Agustus 2024)

Dari pernyataan di atas, penulis melihat keadaan di lapangan tidak sesuai dengan teori. Masih banyak ketimpangan-ketimpangan terjadi yang membuat potensi yang ada tidak bisa dimanfaatkan. Potensi yang seharusnya digali dan dikembangkan ternyata tidak dilakukan bahkan masih banyaknya masyarakat kurang menyadari keunggulan kopi.

Namun dalam pengelolaan pemberdayaan yang sudah dijelaskan di atas, masih ada pengelolaan pemberdayaan yang belum maksimal bahkan belum dapat diberdayakan sesuai yang diharapkan, yaitu pengelolaan pemberdayaan kopi. Jika diperhatikan dari pernyataan di atas, kopi yang berada di Nagari Sirukam Kabupaten Solok memiliki potensi yang sangat menguntungkan bagi kesejahteraan masyarakat.

Selain kopi memiliki nilai jual yang sangat mahal, kopi juga mempunyai khasiat sebagai obat alternatif apabila diproduksi sesuai anjuran agama islam. Islam merupakan syariat universal bahkan dalam memproduksi kopi ada nilai *religi* dan ibadah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mu'minin ayat 19 yang berbunyi:

فَأَنشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّتٍ مِّنْ نَّحِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَاكِهٌ كَثِيرٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ
 ﴿المؤمنون/23: 19﴾

Artinya:

“Lalu, dengan (air) itu Kami tumbuhkan untukmu kebun-kebun kurma dan anggur. Di sana kamu mendapatkan buah-buahan yang banyak dan dari sebagiannya itu kamu makan.” (Al-Mu'minun/23:19)

Tafsir Al-Misbah ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan tumbuhan bukan hanya untuk dimakan akan tetapi kata makan dalam ayat tersebut memiliki makna yang menandai keseluruhan aktivitas manusia karena manusia sangat bergantung kepada energi dan kekuatan untuk melakukan macam-macam kegiatan. Tanpa asupan makanan yang mengkondisikan, manusia pasti merasa lemah dan tidak bisa beraktivitas. Disisi lain, ayat ini mengingatkan kepada manusia agar terbiasa memilih makanan dan minuman yang halal dan baik.¹⁰

Dari pernyataan di atas, diharapkan dengan adanya program Desa Kopi di Kenagarian Sirukam Kabupaten Solok dapat memberikan solusi untuk mengatasi masyarakat agar lebih berkualitas lagi. Terutama bagi masyarakat yang minim keahlian, kemampuan, tidak tamat sekolah, dan pengangguran, dll.

Dengan adanya program yang terstruktur masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan di bidang apapun. Dari penjelasan ini, sehingga penulis sangat tertarik untuk meneliti keseluruhan

¹⁰Agus Setiawan, Rahmadi, “CORAK PENAFSIRAN MUHAMMAD QURAI SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH.” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, Vol. 3 No. 1, 2023, hlm. 129

permasalahan ini dengan judul **“Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Program Desa Kopi di Kenagarian Sirukam Kabupaten Solok.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat melalui program desa kopi di Kenagarian Sirukam Kabupaten Solok?

C. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, sehingga penelitian ini penulis batasi dengan:

1. Apa saja kekuatan Program Desa Kopi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kenagarian Sirukam Kabupaten Solok?
2. Apa saja kelemahan yang terjadi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Program Desa Kopi di Kenagarian Sirukam Kabupaten Solok?
3. Bagaimana masyarakat menciptakan peluang dalam meningkatkan ekonomi melalui Program Desa kopi di Kenagarian Sirukam Kabupaten Solok?
4. Bagaimana bentuk ancaman yang dirasakan oleh masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui Program Desa kopi di Kenagarian Sirukam Kabupaten Solok?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kekuatan Program Desa Kopi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kenagarian Sirukam Kabupaten Solok.
- b. Mengetahui kelemahan yang terjadi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Program Desa Kopi di Kenagarian Sirukam Kabupaten Solok.
- c. Mengetahui peluang masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui Program Desa Kopi di Kenagari Sirukam Kabupaten Solok
- d. Mengetahui bentuk ancaman yang dirasakan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui Program Desa Kopi di Kenagari Sirukam Kabupaten Solok.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk pegangan informasi dan sumbangan penelitian bagi pihak yang membutuhkan terhadap Program Desa Kopi Di Kenagarian Sirukam Kabupaten Solok.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui Program Desa Kopi di Kenagarian Sirukam Kabupaten Solok.
- c. Untuk beberapa syarat dalam mendapatkan gelar (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Imam Bonjol Padang.

E. Penjelasan Judul

1. Peningkatan merupakan usaha meningkatkan, ini seperti suatu perbuatan untuk menaikkan bidang atau usaha kegiatan yang memajukan dari arah yang belum baik ke arah yang lebih baik.
2. Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan menyalurkannya ke dalam berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.
3. Masyarakat merupakan sekelompok manusia atau kerumunan manusia dalam arti banyak atau meluas yang meliputi beberapa manusia yang mempunyai hubungan erat dan teratur.¹¹
4. Desa kopi merupakan program pemberdayaan masyarakat petani kopi berorientasi ekspor berbasis pengembangan masyarakat.
5. Solok Sirukam merupakan sebuah Nagari yang berada di Kabupaten Solok

Dari keterangan di atas maka yang penulis maksud dengan judul skripsi ini adalah peningkatan ekonomi masyarakat melalui program desa kopi dengan menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi.

¹¹Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1 No. 2, hlm.

F. Sistematika Penulisan

Di bagian ini akan digambarkan gambaran yang menyinggung kerangka sistematik penulisan, atau garis-garis besar penelitian ini. Yaitu sebagai berikut:

1. Bab I berisi tentang Pendahuluan, yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II membahas tentang kerangka teori yang meliputi beberapa kajian tentang kesejahteraan, masyarakat dan analisis SWOT.
3. Bab III menjelaskan tentang beberapa metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini.
4. Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi temuan khusus dan temuan umum di penelitian ini
5. Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran-saran